

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Pertumbuhan Pendapatan Nasional (PDB)

Pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan nasional dalam suatu periode perhitungan tertentu, juga bisa diartikan sebagai peningkatan produktivitas masyarakat disuatu negara, bagaimana pengelolaan sumber daya berupa alam, manusia dan teknologi sehingga perekonomian dapat berjalan dengan baik (Putong, 2015). Pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) merupakan indikator yang bisa menunjukkan kemampuan aktivitas perekonomian dengan tujuan terjadinya peningkatan pendapatan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat pada jangka waktu tertentu yang bisa menggambarkan perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Febryani & Sri, 2017).

1.2 Latar Belakang

Perdagangan internasional menjadi salah satu aspek krusial dalam perekonomian setiap negara di dunia. Melalui perdagangan internasional, dapat menjaga dan menciptakan suatu hubungan perekonomian yang saling mempengaruhi suatu negara dengan negara lain. Tujuan dilakukannya perdagangan internasional yaitu terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat suatu negara (Diskominfotik, 2018). Terdapat beberapa manfaat dari perdagangan internasional, seperti peningkatan devisa sebuah negara, peningkatan dari sisi produksi, tersedianya lapangan pekerjaan, aktivitas ekspor dan impor barang yang diikuti dengan masuknya modal ke dalam negeri, terjalinnya hubungan persahabatan, terpenuhinya kebutuhan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbaru (Gischa, 2020)

Pada perdagangan internasional, ekspor dan impor dikontrol oleh badan pabean atau *customs*. Indonesia memiliki pabean yang bernama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai di bawah Kementerian Keuangan (Nailufar, 2020). Tujuan

dilakukannya pengawasan menurut UU No.17 Tahun 2006 perubahan atas UU Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan adalah untuk peningkatan pendapatan atau devisa negara, sebagai alat untuk melindungi produk dalam negeri dan sebagai alat pengawasan agar tidak semua barang dapat keluar masuk secara bebas di pasar Indonesia (Khanafi, 2015).

Setiap negara, termasuk Indonesia, selalu berupaya untuk meningkatkan kuantitas, kualitas ekspornya dan meningkatkan daya saing produk agar lebih efisien dan mampu bersaing di pasar internasional, dikarenakan upaya penting untuk mendorong pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) suatu negara adalah dengan meningkatkan aktivitas ekspornya (Pioh et al., 2021). Dilihat dari data ekspor Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2019, ekspor Indonesia didominasi oleh sektor ekspor non-migas. Terlihat tabel 1.1 di bawah, data ekspor Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2019 dalam sektor migas dan non-migas.

Tabel 1.1

Data Ekspor Migas dan Non-migas Indonesia Tahun 2012 s.d. 2019

Tahun	Migas (Juta US\$)	Non-Migas (Juta US\$)
2012	36.977,3	153 043,0
2013	32.633,2	149 918,6
2014	30 018,8	145 961,2
2015	18 574,4	131 791,9
2016	13.105,5	132.028,5
2017	15 744,4	153 083,8
2018	17.171,7	162.841,0
2019	11.789,3	155.893,7

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021), *diolah oleh penulis*

Berdasarkan tabel 1.1 yang menjelaskan mengenai ekspor migas dan non-migas Indonesia sejak tahun 2012 s.d. 2019, ekspor migas Indonesia tahun 2012 sebesar 36.977,3 US Dollar sedangkan ekspor non-migas sebesar 153.043 US Dollar. Tahun 2013 ekspor migas Indonesia sebesar 32.633,2 US Dollar dan non-migas 149.918,6 US Dollar. Tahun 2014 ekspor migas Indonesia sebesar 30.018,8 US Dollar dan non-migas 145.961,2 US Dollar. Tahun 2015 ekspor migas

Indonesia sebesar 18.574,4 US Dollar dan non-migas 131.791,9 US Dollar. Tahun 2016 ekspor migas Indonesia sebesar 13.105,5 US Dollar dan non-migas 132.028,5 US Dollar. Tahun 2017 ekspor migas Indonesia sebesar 15.744,4 US Dollar dan non-migas 153.083,8 US Dollar. Tahun 2018 ekspor migas Indonesia sebesar 17.171,7 US Dollar dan non-migas 162.841,0 US Dollar. Serta, tahun 2019 ekspor migas Indonesia sebesar 11.789,3 US Dollar dan non-migas 155.893,7 US Dollar.

Hingga sekarang pemerintah terus meningkatkan ekspor non-migas dikarenakan ekspor migas terus mengalami penurunan sejak tahun 90-an. Produk komoditi unggulan didominasi oleh produk primer seperti hasil pertambangan, pertanian dan produk manufaktur yang bersifat *low technology (low-tech)*. Penurunan ekspor migas memberi isyarat bagi Pemerintah untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan ekspor non-migas. Dengan tujuan peningkatan pertumbuhan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja maupun penerimaan pajak (Ragimun, 2012). Sektor non-migas memiliki 3 sektor utama yaitu sektor pertanian, industri dan pertambangan. Terlihat pada tabel di bawah ini mengenai pertumbuhan sektor non migas Indonesia tahun 2018 s.d. 2019.

Tabel 1.2

Data Ekspor Produk Non Migas Indonesia

Sektor Non Migas	Pertumbuhan Ekspor Produk Non Migas (persen)	
	2018	2019
Pertanian	-6,54	5,29
Industri Pengolahan	4,01	-2,11
Pertambangan	20,50	-14,99
Lainnya	0,70	13,93

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021), diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, terlihat ekspor sektor non migas mengalami kenaikan dan penurunan. Namun, sebagai negara agraris peningkatan pertumbuhan sektor pertanian menjadi andalan pemerintah Indonesia ini untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) (Bardan, 2021). Pemerintah juga menerapkan terobosan akselerasi ekspor pertanian Indonesia, seperti penyederhanaan alur ekspor hingga pengurangan waktu karantina produk. Melalui kegiatan ini, diharapkan sektor pertanian menjadi semakin strategis sebagai sektor

andalan dalam memacu pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) dan Indonesia bisa menjadi eksportir sektor pertanian pertama di dunia. Pemerintah juga melakukan diplomasi untuk terus memperluas tujuan pasar ekspor ke negara-negara baru (KEMENTAN RI, 2022)

Sektor pertanian Indonesia dinilai memiliki potensi besar untuk terus bertumbuh, dimana saat ini Indonesia berada di peringkat kelima dunia untuk sektor pertanian, tetapi potensi besar ini tidak sesuai dengan kesejahteraan para petaninya. Petani menghadapi berbagai kendala seperti pengaksesan modal, mengakses pasar, transaksi dan pendapatan para petani yang rendah. Hal inilah yang membuat jumlah petani terus berkurang setiap tahunnya dan meningkatnya tingkat pengangguran (Catriana, 2021). Rendahnya pendapatan petani disebabkan oleh masih rendahnya sistem alih teknologi yang dimiliki. Peningkatan produk pertanian melalui proses pengolahan memerlukan investasi dan teknologi pengolahan yang lebih modern untuk menghasilkan nilai tambah. Dengan pengelolaan ekspor di sektor pertanian yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) Indonesia (Hervinaldy, 2017).

Peningkatan PDB memungkinkan masyarakat untuk hidup sejahtera. PDB dapat mengukur kemampuan masyarakat dalam memperoleh hal guna menjadikan hidup kita lebih berarti. PDB merupakan ukuran kesejahteraan yang baik namun PDB bukan ukuran yang sempurna atau ukuran mutlak akan kesejahteraan manusia (Atika, 2018). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencirikan kesejahteraan manusia dalam tiga dimensi, yaitu kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Pertumbuhan pendapatan nasional mengindikasikan peningkatan daya beli masyarakat dan peningkatan daya beli nasional. Apabila daya beli masyarakat meningkat maka kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan standar hidupnya juga akan meningkat. Sehingga cara terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memaksimalkan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) (Pambudy & Syairozi, 2019). Kesejahteraan masyarakat secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) (Edeme, 2018). Selain itu, diperlukan juga pengawasan terhadap inflasi dimana inflasi sebagai salah

satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan nasional, terutama yang berdampak pada ekspor disektor pertanian, sehingga inflasi disektor ini perlu diperhatikan. Perubahan sekecil apapun harga komoditas pertanian akan sangat berdampak pada inflasi (Prima & Yuniartha, 2019).

Proses ekspor yang baik tentunya melibatkan pengelolaan manajemen operasi. Dimana manajemen operasi merupakan fungsi bisnis integratif yang mencakup logistik, mengacu pada pemasok mana yang akan dipekerjakan, pasar mana yang menjadi targetnya dan di mana akan memproduksi produk. Keputusan manajemen yang menentukan untuk mencari target pasar baru di negara lain atau untuk mencapai penghematan biaya dengan membeli, membuat bahan dan produk dengan harga murah di luar negeri (Regattieri et al., 2019). Manajemen operasi merupakan suatu sistem organisasi yang bertujuan untuk penyaluran produk maupun jasa kepada konsumen. Manajemen operasi juga dianggap sebagai *logistic network* yang dapat menghubungkan antara *manufacturer, suppliers, retail outlets, distribution* dan *customer* berada (Alvin, 2020).

Negara yang melakukan ekspor akan memiliki keunggulan komparatif, kompetitif, dan kemandirian dalam mengelola sumber daya alamnya, serta peningkatan spesialisasi pada industri serta tenaga kerja. Saat nilai ekspor lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai impor, menunjukkan majunya pertumbuhan ekonomi suatu negara dari kegiatan perdagangan Internasional, begitu juga sebaliknya (Widodo, 2020). Jalur perdagangan ekspor dan impor antar negara dapat disebut sebagai jaringan perdagangan internasional. Pada buku yang ditulis oleh Alamsyah dan Ramadhani (2020) jaringan didefinisikan sebagai sekumpulan titik yang saling dihubungkan oleh garis. Pada bahasa ilmiah atau bahasa Inggris, titik disebut sebagai *node*, sedangkan garis disebut sebagai *edge*. Pendekatan keilmuan *network analysis* (NA) mampu mendefinisikan struktur bagi data yang tidak teratur dengan mengekstrak entitas dan hubungan yang terjadi diantara entitas tersebut. Struktur data dibentuk dengan mendefinisikan pasangan entitas sumber (*source*) dan tujuan (*target*).

Dapat dikatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019) mengenai pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan regresi linier berganda dan analisis strategi dengan menggunakan analisis SWOT, ekspor mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya semakin tinggi nilai ekspor maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula. Febryani & Sri (2017) meneliti mengenai pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Affandi & Gunawan (2018) PDB Indonesia sebanyak 94,64 persen dipengaruhi oleh ekspor, impor dan jumlah penduduk, serta 5,36 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dimana ekspor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia.

Dalam penelitian Farooq et al., (2018) membahas jaringan perdagangan antarnegara bisa disebut sebagai jaringan dan semua teknik *network analytic* (NA) bisa diterapkan untuk mengidentifikasi pemain kunci yaitu importir utama dan eksportir. Jaringan perdagangan terdiri dari negara-negara yang diwakili sebagai *node* dan arus perdagangan, impor atau ekspor direpresentasikan sebagai *edge*. Menggunakan BACI sebagai *database* perdagangan yang memiliki *dataset* berbobot dan diarahkan, jadi setiap sisi memiliki arah apakah ada meninggalkan atau memasuki *node*. Jika ujungnya pergi maka negara ekspor sedang ditampilkan dan jika *edge* memasuki *node*, *file* impor digambarkan. Gephi merupakan visualisasi *open source* dan alat analisis yang digunakan untuk memvisualisasikan dan menghitung ukuran sentralitas dari jaringan perdagangan dunia. Tepi yang memasuki *node* adalah import dan *edge* yang meninggalkan *node* yang diekspor kembali. Keduanya dihitung sebagai *In-Degree* dan *Out-Degree*. Semakin besar ukuran *node*, semakin berpengaruh *node* dalam istilah ekspor dan impor.

Berdasarkan penjabaran, peneliti merasa tertarik untuk mempelajari lebih mendalam mengenai hubungan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) Indonesia khususnya dalam sektor pertanian dengan pendekatan jaringan dalam perdagangan

internasional, serta pendekatan non-jaringan dengan meneliti inflasi, dan pengangguran. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui *scraping* data ekspor pada sektor pertanian dari tahun 1998 dimana perekonomian Indonesia mulai bangkit setelah krisis moneter, sampai dengan tahun 2019. *Scraping* data dilakukan dari di *website* WorldBank.org untuk data inflasi, tingkat pengangguran, dan Pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) disetiap negara, serta penggunaan *website* *The Observatory of Economic Complexity* (OEC) untuk data ekspor sektor pertanian dari negara asal ke negara tujuan. OEC merupakan platform visualisasi dan distribusi *open source* yang berbobot dan dapat dengan mudah divisualisasikan dan dianalisa. OEC dikembangkan oleh *Datawheel*, dimulai sebagai proyek MIT. Menggunakan metode analisa jaringan (NA), Gephi sebagai *tools* untuk memvisualisasikan jaringan ekspor dan perhitungan sentralitas jaringan, serta menggunakan uji korelasi *spearman* untuk mengetahui hubungan antar variabel, dengan judul penelitian “Analisa Pertumbuhan Pendapatan Nasional (PDB) Negara Berdasarkan Pendekatan Jaringan Dan Non-Jaringan”.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian terkait jaringan perdagangan internasional terutama ekspor dinilai penting karena sebagai salah satu indikator yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan nasional (PDB), terutama pada sektor pertanian Indonesia yang dinilai memiliki peluang besar untuk terus bertumbuh. Pemerintah melakukan berbagai upaya seperti penyederhanaan prosedur ekspor hingga percepatan karantina produk pertanian, sebagai strategi dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional ke depan dan Indonesia bisa menjadi eksportir sektor pertanian pertama di dunia. Saat ini, Indonesia berada di peringkat kelima dunia terbesar untuk ekspor sektor pertanian, tetapi potensi besar ini tidak sejalan dengan kondisi kesejahteraan para petani. Petani mengalami banyak kendala seperti dalam mengakses permodalan, mengakses pasar, transaksi, serta pendapatan para petani yang rendah. Hal inilah yang membuat jumlah petani terus berkurang setiap tahunnya dan meningkatnya tingkat pengangguran (Catriana, 2021).

Rendahnya pendapatan para petani disebabkan oleh rendahnya sistem alih teknologi yang dimiliki. Peningkatan nilai tambah pada produk pertanian melalui proses pengolahan memerlukan investasi dan teknologi yang lebih modern. Dengan pengelolaan ekspor di sektor pertanian yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) Indonesia (Hervinaldy, 2017). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencirikan kesejahteraan manusia dalam tiga dimensi, yaitu kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Pertumbuhan pendapatan per kapita mengindikasikan daya beli perorangan dan pertumbuhan pendapatan nasional mengindikasikan daya beli nasional. Jika daya beli masyarakat meningkat maka kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan standar hidupnya juga akan meningkat, sehingga cara terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemaksimalan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) (Pambudy & Syairozi, 2019).

Selain itu, diperlukan juga pengawasan terhadap inflasi dimana inflasi sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan nasional, terutama yang berdampak pada ekspor disektor pertanian, sehingga inflasi disektor ini perlu diperhatikan. Perubahan harga komoditas ini akan berdampak terhadap inflasi (Prima & Yuniartha, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Affandi & Gunawan (2018); Anisa et al., (2017); Febryani & Sri (2017); Fitriani (2019) memanfaatkan analisis empiris telah memberikan bukti yang mendukung bahwa ekspor, inflasi, dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan nasional (PDB). Pada penelitian tersebut berfokus pada faktor eksternal dengan mencari hubungan sebab akibat dari faktor-faktor eksternal ini ke perdagangan internasional dan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB).

Namun, penelitian tersebut belum melakukan penelitian mengenai hubungan perdagangan secara langsung, dimana hubungan antar negara yang berbeda dalam suatu jaringan yang kompleks, yang biasa disebut sebagai jaringan perdagangan internasional. Jaringan perdagangan internasional ini dapat menampilkan banyak karakteristik struktural berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi (PDB) yang tidak bisa dilihat menggunakan teknik analisa lainnya, serta penelitian sebelumnya belum menganalisis pengaruh posisi negara dalam jaringan

perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi negara, terutama yang berfokus di Indonesia. Dimana pertumbuhan ekonomi negara tidak hanya dipengaruhi oleh nilai ekspor, tingkat inflasi, dan pengangguran saja, tetapi juga posisi negara dalam jaringan ekspor (Jooss, 2020). Sehingga posisi Indonesia dalam jaringan ekspor dan impor itu dapat didesain sedemikian rupa atau direncanakan agar dapat memvisualisasikannya dengan strategis, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan *opportunity* Indonesia untuk bisa menjadi negara maju demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa terhadap evolusi jaringan perdagangan sektor pertanian, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB), serta melakukan uji korelasi terhadap variabel sentralitas dengan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) untuk mengetahui korelasi antar variabel. Terdapat empat jenis ukuran sentralitas yang umum digunakan dalam jaringan yaitu *degree centrality*, *betweenness centrality*, *closeness centrality* dan *eigenvector centrality*, dengan menggunakan data ekspor sektor pertanian Indonesia dari tahun 1998 s.d. 2019. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimana evolusi pendekatan jaringan pada perdagangan internasional sektor pertanian, pendekatan non-jaringan pada inflasi dan pengangguran, serta PDB dari tahun 1998 sampai dengan 2019?
2. Apakah terdapat korelasi antara *degree centrality* dengan pendapatan nasional (PDB) negara tersebut?
3. Apakah terdapat korelasi antara *betweenness centrality* dengan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) negara tersebut?
4. Apakah terdapat korelasi antara *closeness centrality* dengan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) negara tersebut?
5. Apakah terdapat korelasi antara *eigenvector centrality* dengan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) negara tersebut?
6. Apakah terdapat korelasi antara inflasi dengan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB)?

7. Apakah terdapat korelasi antara pengangguran dengan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB)?

1.4 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui evolusi pendekatan jaringan pada perdagangan internasional sektor pertanian, pendekatan non-jaringan pada inflasi dan pengangguran, serta PDB dari tahun 1998 sampai dengan 2019.
2. Mengetahui korelasi antara *closeness centrality* suatu negara terhadap pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) negara
3. Mengetahui korelasi antara *degree centrality* suatu negara terhadap pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) negara
4. Mengetahui korelasi antara *betweenes centrality* suatu negara terhadap pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) negara
5. Mengetahui korelasi antara *eigenvector centrality* suatu negara terhadap pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) negara
6. Mengetahui korelasi antara inflasi suatu negara terhadap pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) negara
7. Mengetahui pengangguran suatu negara terhadap pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) negara

dengan harapan posisi Indonesia dalam jaringan ekspor dapat didesain sedemikian rupa atau direncanakan agar dapat memvisualisasikannya dengan strategis, untuk mendorong pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan *opportunity* Indonesia untuk bisa menjadi negara maju demi meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, dengan melakukan penelitian ini, memberikan alternatif lain mengenai perhitungan pertumbuhan ekonomi selain menggunakan faktor sebab akibat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian mengenai analisa pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) negara berdasarkan pendekatan jaringan dan non-jaringan ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memperkaya keilmuan dibidang manajemen operasi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan memiliki kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang *big data* dan *data analytic*, serta memperluas pemahaman tentang perdagangan internasional dalam perspektif jaringan. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi pihak akademisi, terutama dalam menambah wawasan serta memperluas pandangan dan pemahaman mengenai *network analysis (NA)*.

1.5.2 Aspek Praktis

Dengan melakukan analisa pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) negara berdasarkan pendekatan jaringan dan non-jaringan, bagi penulis sebagai kesempatan untuk menerapkan pengetahuan, bagi pemerintah dapat membuat perencanaan mengenai pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) negara, perencanaan manajemen operasi dalam perdagangan internasional, pengawasan terhadap inflasi, dan tingkat pengangguran yang terhadap pertumbuhan pendapatan nasional (PDB). Melalui peningkatan pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) suatu negara tentunya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Sementara bagi para pelaku sektor usaha, dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat rencana pengembangan ekspor produk serta sumber daya ke negara tertentu.

1.6 Sistematika Penulisan

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Variabel Operasional, Tahapan Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber data dan Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.